

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Strategi**

Strategi merupakan “serangan” spesifik yang ditujukan kepada masalah tertentu, dan sangat bervariasi di dalam diri setiap individu (Brown, 2007:141). Menurut Gagne (Sunendar, 2008:3) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berpikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. O’Malley dan Chamot (Sunendar, 2008:3) berpendapat bahwa strategi adalah seperangkat alat yang berguna serta aktif, melibatkan individu secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing.

Menurut Effendy (2006:32) strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Dari pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk merencanakan (*planning*) serangan terhadap masalah tertentu dalam mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing.

##### **2.1.2 Pengertian Komunikasi**

Menurut Effendy (2006:9) istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *Communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti kata sama. Sama yang dimaksud adalah sama makna. Jadi, apabila dua orang atau lebih terlibat dalam proses komunikasi maka komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan.

Effendy menambahkan komunikasi dapat dikatakan komunikatif apabila orang yang terlibat dalam komunikasi selain mengerti bahasa yang dipergunakan, juga mengerti makna yang dipercakapkan. Kegiatan

komunikatif tidak hanya bersifat informatif namun juga diharapkan dapat bersifat persuasif artinya orang yang terlibat dalam komunikasi bersedia menerima pemahaman atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.

Proses komunikasi menurut Effendy (2006:11) terbagi menjadi dua tahap yakni.

#### 1. Proses Komunikasi Secara Primer

Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan.

Bahasa merupakan lambang yang paling banyak dipergunakan dalam proses komunikasi karena jelas bahasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain. Kial (*gesture*) dapat “menerjemahkan” pikiran seseorang melalui ekspresi secara fisik. Namun, kial sifatnya hanya dapat mengomunikasikan hal-hal tertentu saja (sangat terbatas).

#### 2. Proses Komunikasi Secara Sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Surat, telepon, teleks, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan banyak lagi adalah media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi. Pentingnya peranan media, yakni media sekunder, dalam proses komunikasi disebabkan oleh efisiensinya dalam mencapai komunikan.

### **2.1.3 Pengertian Strategi Komunikasi**

Menurut Effendy (2013:97), strategi komunikasi merupakan panduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dalam rangka menyusun strategi komunikasi diperlukan suatu pemikiran dengan memperhitungkan faktor-faktor pendukung.

### **2.1.4 Wujud Strategi Komunikasi**

Jenis strategi komunikasi menurut Brown (2007:149) ada dua yakni, strategi penghindaran dan strategi kompensatoris.

#### **1. Strategi Penghindaran**

Strategi penghindaran merupakan salah satu strategi komunikasi yang kerap kali digunakan dalam mempelajari bahasa kedua. Strategi penghindaran lazim digunakan ketika pembelajar asing belum menguasai bahasa keduanya. Terdapat dua wujud strategi penghindaran yaitu.

- 1) Penghentian pesan: membiarkan sebuah pesan tak selesai karena kesulitan bahasa.
- 2) Penghindaran topik: menghindari bidang atau konsep topik yang mendatangkan kesulitan bahasa.

#### **2. Strategi Kompensatoris**

Strategi kompensatoris merupakan strategi komunikasi yang juga sering digunakan pembelajar dalam mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing. Strategi kompensatoris dilakukan ketika pembelajar mengalami kebingungan dalam mengucapkan kata-kata tertentu sehingga pembelajar menggunakan berbagai cara untuk tetap bisa menyampaikan kata yang ingin diucapkannya. Berikut Brown (2007:149) memaparkan beberapa wujud strategi kompensatoris yaitu.

- 1) Penyampaian tak langsung: menggambarkan atau mencontohkan tindakan objek yang dimaksud.

- 2) Aproksimasi: menggunakan istilah alternatif yang mengungkapkan makna item leksikal sasaran sedekat mungkin.
- 3) Menggunakan kata-kata serbaguna: menerapkan item leksikal kosong yang umum untuk konteks yang kekurangan kata spesifik (misalnya, penggunaan berlebihan dari *thing, stuff, thingie*)).
- 4) Pembentukan kata baru: menciptakan kata B2 yang tak ada berdasarkan apa yang dianggap aturan.
- 5) Pola-pola standar: menggunakan frase cadangan yang teringat, biasanya untuk tujuan “bertahan hidup”.
- 6) Sinyal nonlinguistik: gerak tubuh, gestur, ekspresi wajah, atau peniruan bunyi.
- 7) Penerjemahan harfiah: secara harfiah menerjemahkan sebuah item, idiom, kata campuran, atau struktur leksikal dari B1 ke B2.
- 8) Peng-asing-an: menggunakan sebuah kata B1 dengan menyetelnya ke fonologi B2.
- 9) Alih kode: menggunakan sebuah kata B1 dengan pengucapan B1 ketika berbicara dalam B2.
- 10) Meminta tolong: meminta bantuan dari lawan bicara baik langsung maupun tak langsung.
- 11) Strategi mengulur atau memperoleh waktu: menggunakan *filler* atau peranti keraguan untuk mengisi jeda dan beroleh waktu untuk berpikir.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan Ardiana (2011) dalam Strategi Komunikasi Mahasiswa Asing dalam Interaksi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan beberapa wujud strategi komunikasi yaitu.

- 1) Pelepasan: penghilangan tanda gramatikal dan pelepasan imbuhan.
- 2) Pengulangan tuturan: mengulangi apa yang dituturkan oleh lawan pembicara.
- 3) Peminjaman: menyisipkan kata-kata dari bahasa lain selain bahasa Indonesia.
- 4) Koreksi diri: menyempurnakan tuturannya agar maksudnya dimengerti secara jelas oleh lawan bicara.
- 5) Tanggapan: tanggapan khas untuk menanggapi mitra tuturnya.

- 6) Balikan: umpan balik lawan bicara untuk memancing respon mahasiswa darmasiswa.
- 7) Peragaan: mengungkapkan kata yang dimaksud dengan memeragakannya.
- 8) Realia: menjelaskan maksudnya dengan memanfaatkan benda-benda di sekitarnya.
- 9) Cek konfirmasi: untuk mengkonfirmasi, apakah maksud yang dipahaminya sama mirip dengan apa yang dipahami lawan bicara.
- 10) Cek pemahaman: untuk mengecek, apakah lawan bicara memahami maksudnya.
- 11) Pendekatan/sinonimi: memakai kata yang artinya mendekati/ sinonimi.
- 12) Metonomia: mengungkapkan maksudnya dengan menyebut nama merk sebuah produk.
- 13) Parafrasa: deskripsi dalam bentuk yang lebih panjang dari sebuah pengungkapan tepat yang tidak diketahuinya.
- 14) Nada gantung: meminta bantuan secara tidak langsung mengenai pengungkapan sesuatu yang tidak diketahuinya dengan tepat, dengan mengatakan kata yang bernada menggantung/tidak selesai.

### **2.1.5 Fungsi Strategi Komunikasi**

Merujuk pada penelitian Hidayana,dkk (2014) ada beberapa fungsi sterategi penghindaran dan fungsi strategi kompensatoris yakni.

1. Fungsi Strategi Penghindaran
  - 1) Fungsi mencari aman: strategi penghindaran dilakukan karena pembelajar ingin mencari aman karena jika tuturannya dilanjutkan maka akan menimbulkan kesalahan.
  - 2) Fungsi keengganan: strategi penghindaran dilakukan karena pembelajar enggan atau malas membahas topik tersebut.
2. Fungsi Strategi Kompensatoris
  - 1) Fungsi memonitor ujaran: strategi kompensatoris dilakukan pembelajar ketika mengalami kebingungan. Pembelajar berusaha mengulur waktu agar tuturannya tidak berhenti serta berfungsi untuk memonitor ujarannya.

- 2) Fungsi alternatif: strategi kompensatoris berfungsi untuk alternatif karena ketidaktahuan pembelajar terhadap kata atau kalimat B2.
- 3) Fungsi memperoleh ketegasan: strategi kompensatoris berfungsi untuk menegaskan karena kebingungan pembelajar terhadap kata atau kalimat B2.
- 4) Fungsi mengulur waktu: strategi kompensatoris berfungsi untuk mengulur waktu ketika pembelajar mengalami kebingungan.

#### **2.1.6 Pengertian Mahasiswa Darmasiswa**

Menurut Kementerian Luar Negeri diakses dari [http://www. Darmasiswa.diknas.go.id](http://www.Darmasiswa.diknas.go.id) pada tanggal 4 Januari 2016 darmasiswa adalah program beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mahasiswa asing dari negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia untuk belajar bahasa Indonesia, musik tradisional, tari tradisional, dan kerajinan Indonesia. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mahasiswa asing sebagian besar merupakan peserta darmasiswa.

Mahasiswa asing yang sedang mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing dibedakan dalam berbagai tingkatan. Kusmiyatun (2015:5) mendeskripsikan jenjang kompetensi berbahasa mahasiswa asing dalam mempelajari bahasa kedua yang mengacu pada CEFR (*Common European Framework Reference for Languages*). Berikut tabel deskripsi jenjang kompetensi bahasa ala CEFR.

**Tabel 2.1 Deskripsi Jenjang Kompetensi Bahasa ala CEFR**

<b>Kelompok tingkatan</b>	<b>Nama kelompok tingkatan</b>	<b>Tingkatan</b>	<b>Nama Tingkatan</b>	<b>Deskripsi</b>
A	Pemula	A1	Prapemula	Mampu untuk memahami hal-hal seputar dirinya sendiri dan masih sangat memerlukan bantuan dalam menanggapi hal-hal sederhana.
		A2	Pemula	Mampu berinteraksi dengan hal-hal yang terjadi sehari-hari.
B	Madya	B1	Pramadya	Mampu berinteraksi pada situasi-situasi tertentu, mampu untuk mendeskripsikan pengalaman maupun opini baik secara lisan maupun tes singkat.
		B2	Madya	Mampu berinteraksi yang lancar dan alami bila berkomunikasi dengan penutur asli. Pada level ini pula seseorang dapat memahami dan menyatakan pendapatnya atas topik-topik yang abstrak secara komprehensif sesuai dengan bidangnya.
C	Lanjut	C1	Pralanjut	Mampu berkomunikasi dengan penutur asli tanpa kesulitan apapun, mampu memahami dan membuat karya tulis dengan standar penulisan yang sangat baik.
		C2	Lanjut	mampu memberikan presentasi dan berargumentasi.

(Sumber: Kusmiatun 2015:8)

## 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan judul penelitian strategi komunikasi sebagai berikut.

Penelitian *pertama*, Taftiawati, (2013) berjudul *Strategi Komunikasi Pembelajar BIPA UPI Asal Korea Selatan dalam Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi pembelajar BIPA UPI asal Korea Selatan dalam berkomunikasi. Hasil penelitian kualitatif deskriptif ini adalah terdapat empat belas bentuk strategi komunikasi yang digunakan pembelajar BIPA tingkat dasar asal Korea Selatan baik di kelas maupun di luar kelas. Strategi tersebut yaitu: (1) pembentukan frasa yang terbalik; (2) pelepasan kata depan, imbuhan dan subjek; (3) pengulangan tuturan; (4) peminjaman istilah asing; (5) koreksi diri; (6) penggunaan istilah bersinonim; (7) penggunaan kata yang memiliki arti berdekatan; (8) menerjemahkan harfiah; (9) penggunaan nada gantung; (10) balikan; (11) penggunaan benda-benda sekitar; (12) gerakan tubuh dan ekspresi wajah; (13) bunyi [eu] pada akhir kata berakhiran huruf r dan s; (14) penggunaan kata “yang” untuk menjelaskan kata sifat.

Penelitian *kedua*, Ardiana, (2011) berjudul *Strategi Komunikasi Mahasiswa Asing dalam Berinteraksi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi mahasiswa penutur asing bahasa Indonesia (PASINGBI) saat berinteraksi dengan penutur asli bahasa Indonesia (PASLIBI), dalam interaksi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing. Hasil penelitian kualitatif deskriptif ini adalah mahasiswa melakukan berbagai strategi untuk mengemukakan maksud/maknanya kepada PASLIBI, seperti: (1) pelepasan; (2) pengulangan tutur; (3) peminjaman; (4) koreksi diri; (5) tanggapan; (6) balikan; (7) peragaan; (8) realita; (9) cek konfirmasi; (10) cek pemahaman; (11) pendekatan/sinonimi; (12) metonomia; (13) parafrasa; (14) nada gantung. Strategi komunikasi tersebut berhasil membuat interaksi antar



penutur yang amat berbeda latar belakangnya itu menjadi lebih komunikatif dan alami.

Penelitian *ketiga*, Hidayana, (2014) berjudul *Strategi Komunikasi dalam Berbahasa Indonesia Mahasiswa Asing Universitas Jember Asal Madagaskar*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana wujud strategi komunikasi dalam berbahasa Indonesia mahasiswa asing universitas Jember asal Madagaskar dan fungsi dari wujud strategi komunikasi tersebut. Hasil penelitian kualitatif deskriptif ini adalah wujud strategi komunikasi dapat dikategorikan dalam strategi kompensatoris dan strategi penghindaran. Wujud strategi komunikasi kompensatoris antara lain (1) mengulur waktu; (2) meminta tolong dengan bertanya; (3) penerjemahan harfiah; (4) aproksimasi; (5) sinyal nonlinguistik dengan peragaan. Wujud strategi penghindaran antara lain (1) penghentian pesan; (2) penghindaran topik secara langsung dan penghindaran topik dengan modus. Fungsi dari wujud strategi komunikasi kompensatoris adalah (1) memonitor ujaran; (2) alternatif; (3) memperoleh ketegasan; (4) substitusi; (5) memfokuskan. Fungsi dari wujud strategi komunikasi penghindaran antara lain (1) mencari aman; (2) keengganan

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Salah satu program pemerintah Indonesia dalam hal pendidikan adalah darmasiswa. Darmasiswa merupakan program beasiswa yang diperuntukkan bagi mahasiswa-mahasiswa asing yang berasal dari negara-negara yang memiliki hubungan diplomatik dengan Indonesia. Materi yang diterima mahasiswa darmasiswa adalah seputar materi bahasa serta budaya bangsa Indonesia. Hampir di setiap perguruan tinggi baik negeri maupun swasta di Indonesia memiliki mahasiswa darmasiswa.

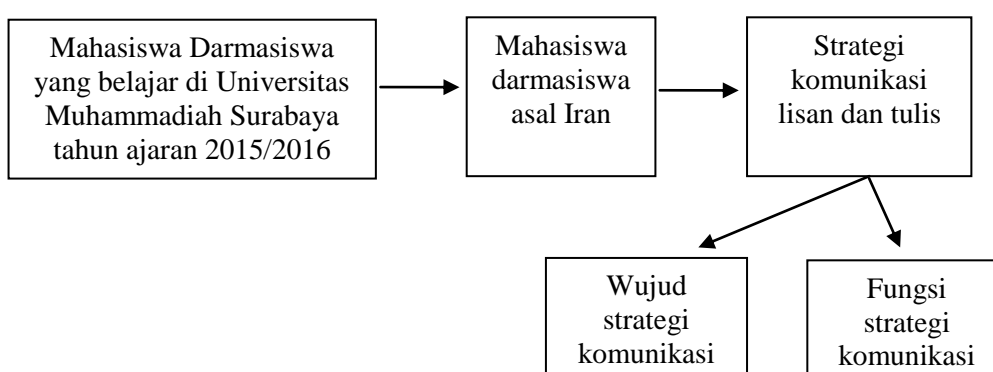
Salah satu perguruan tinggi yang menerima mahasiswa darmasiswa adalah Universitas Muhammadiyah Surabaya. Tahun ajaran 2015/2016 ini Universitas Muhammadiyah Surabaya menerima sebanyak 7 orang mahasiswa darmasiswa. Mahasiswa darmasiswa tersebut berasal dari

berbagai negara diantaranya; 2 orang dari Thailand, 2 orang dari Vietnam, 1 orang dari Madagaskar, 1 orang dari Uzbekistan, dan 1 orang dari Iran.

Kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia mahasiswa darmasiswa tentulah bermacam-macam. Sebagian besar mahasiswa darmasiswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan cukup baik meskipun terkadang kurang sempurna. Bahasa Indonesia merupakan bahasa kedua atau bahasa asing bagi para mahasiswa darmasiswa. Jika ingin lebih cepat dalam mempelajari bahasa kedua maka mahasiswa darmasiswa dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika mempraktekannya inilah mahasiswa darmasiswa menggunakan berbagai strategi komunikasi.

Strategi komunikasi dilakukan dilakukan para mahasiswa darmasiswa untuk menutupi kekurangannya dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Strategi komunikasi mahasiswa darmasiswa tentulah bermacam-macam. Hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai alasan baik internal maupun eksternal. Agar penelitian strategi komunikasi ini dapat bersifat mendalam maka fokus penelitian pada mahasiswa darmasiswa yang berasal dari Iran.

Hal ini karena kemampuan mahasiswa darmasiswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sangatlah terbatas sehingga dalam kehidupan sehari-hari bahasa yang digunakannya adalah bahasa inggris.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir**